

13. URUSAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

Pembangunan bidang kepemudaan dapat dimaknai sebagai strategi yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan peran serta pemuda dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan memperhatikan serta melibatkan pemuda ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Berdasarkan data BPS tahun 2015, jumlah pemuda di Kabupaten Wonosobo sejumlah 394.447 atau 50,75% dari jumlah penduduk. Melihat data ini, pemuda merupakan potensi besar jika dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dan sebaliknya, apabila potensi tersebut tidak dikelola dengan baik justru akan berdampak negatif terhadap proses pembangunan yang sedang berlangsung. Untuk memastikan agar potensi pemuda dapat tersalurkan untuk menghasilkan manfaat semaksimal mungkin, pemuda perlu dilibatkan dalam proses-proses pembangunan. Keterlibatan ini menjadi penting, karena apabila pemuda berada di luar lingkaran proses pembangunan potensinya cenderung akan menjadi faktor penghambat pembangunan apalagi mengingat pemuda merupakan segmen yang memiliki energi besar serta inovasi yang tinggi, sehingga apabila mereka terpinggirkan akan melahirkan masalah-masalah sosial lainnya. Pembangunan Olahraga dimaknai sebagai strategi yang sistematis untuk meningkatkan komitmen semua pihak untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia sebagai manusia bugar, sehat, dan berprestasi dengan memasukkan unsur kebutuhan olahraga ke dalam kebijakan dan program dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Penyelenggaraan urusan wajib non pelayanan dasar Kepemudaan dan Olahraga pada tahun 2016 di Kabupaten Wonosobo diampu oleh OPD Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga selaku *leading sector*.

a. Program dan Kegiatan

Alokasi anggaran yang mendukung program dan kegiatan dalam pengembangan pemuda dan olahraga sebesar Rp 7.865.500.000,00. atau 0,40% dari total belanja APBD Tahun Anggaran 2016.

Belanja urusan kepemudaan dan olahraga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.C.13.1
Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2016

No	Program	Anggaran	Realisasi
	BELANJA LANGSUNG	7.865.500.000,00	6.850.524.790,00
1	Program peningkatan peran serta kepemudaan	2.062.000.000,00	1.984.915.540,00

IV.C.13. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kepemudaan dan Olahraga

No	Program	Anggaran	Realisasi
2	Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olah Raga	5.803.500.000,00	4.865.609.250,00

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo Tahun 2016 (diolah)

b. Realisasi Program dan Kegiatan

1) Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan

Dalam rangka mempersiapkan pemuda sebagai calon pemimpin bangsa serta meningkatkan jiwa kepemimpinan pemuda sebagai potensi yang perlu dipersiapkan sangat matang dari dalam diri pribadi pemuda, pada tahun 2016 diselenggarakan kegiatan School of Leader yang diikuti oleh pelajar SMA/SMK sebanyak 100 orang dengan nara sumber dari Organisasi Masyarakat, Pemuda dan Kodim 0707 Wonosobo.

Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya. Sebagai bagian dari pendidikan nasional maka kegiatan kepramukaan yang selama ini dilaksanakan di sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler perlu ditunjang dengan fasilitas kelengkapan buku penunjang kepramukaan serta tenda pramuka untuk SD dan SMP, sehingga pada tahun 2016 melalui APBD kabupaten melaksanakan Pengadaan Buku Penunjang Ekstrakurikuler Wajib Pramuka Jenjang SD serta kursus mahir tingkat dasar pramuka.

Salah satu upaya untuk membina mental dan watak serta jiwa nasionalisme pemuda adalah melalui kegiatan paskibra yang meliputi seleksi calon paskibra dari siswa siswi SMA di Kabupaten Wonosobo, pelatihan serta pelaksanaan upacara bendera 17 agustus. Paskibra dibentuk dengan tujuan membina watak, kemandirian dan profesionalisme, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, mewujudkan kerjasama yang utuh serta jiwa pengabdian kepada bangsa dan negara, memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta kesadaran nasional dikalangan para anggota dan keluarganya.

Untuk meningkatkan prestasi di kalangan pelajar khususnya olahraga telah dilaksanakan kegiatan PORKAB yang melibatkan atlet atlet kecamatan pada 12 cabang olahraga. Melalui PORKAB ini diharapkan akan muncul bibit – bibit atlet baru yang akan mewakili kabupaten dalam kejuaraan di tingkat provinsi maupun nasional.

2) Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olah Raga

Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat olahraga untuk kesehatan jasmani dan rohani. Untuk mendukung hal tersebut diselenggarakan kegiatan yang mendukung perkembangan olahraga rekreasi maupun olahraga prestasi.

IV.C.13. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kepemudaan dan Olahraga**

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) di kabupaten menjadi bagian penting dalam pembinaan olahraga. Sekretariat KONI yang difasilitasi pemerintah daerah bertugas membantu pemerintah membuat kebijakan dalam pembinaan olahraga dan tugas lainnya sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Melalui kegiatan Pembinaan Prestasi Atlet melalui Fasilitas KONI ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi serta menyiapkan, melaksanakan, dan mengoordinasikan keikutsertaan cabang olahraga prestasi dalam kegiatan olahraga yang bersifat lintas daerah dan nasional.

Sebagai dukungan pemerintah daerah dalam pembinaan atlet, secara rutin telah dianggarkan alokasi untuk memfasilitasi para atlet dalam mengikuti kejuaraan di tingkat provinsi maupun nasional mulai dari proses seleksi sampai dengan pengiriman atlet.

Selain pembinaan atlet, keberadaan sarana olahraga juga perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah daerah. Sarana dan prasarana olahraga sebagai tempat beraktivitas seperti berlatih untuk meningkatkan prestasi maupun kebugaran serta rekreasi sangat diharapkan masyarakat untuk segera diwujudkan dan diperbaiki fasilitasnya. Secara bertahap GOR mulai ditenahi dengan pembuatan jalan masuk stadion, pembangunan saluran air dan pemasangan instalasi listrik. GOR indoor yang telah dimiliki saat ini masih membutuhkan penyempurnaan dan perbaikan agar dimanfaatkan secara optimal serta memenuhi standar. Sesuai dengan grand desain pembangunan stadion olahraga, masih banyak fasilitas yang belum terealisasi pembangunannya seperti lapangan tenis, lapangan parkir serta fasilitas pendukung lainnya yang tentunya juga membutuhkan biaya yang besar untuk dapat mewujudkannya.

c. Capaian Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Capaian kinerja urusan Pemuda dan Olahraga berdasarkan evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah (EKPPD) dapat dilihat pada beberapa indikator sebagai berikut :

Tabel IV.C.13.2
Capaian Kinerja Urusan Pemuda dan Olahraga Tahun 2016
Berdasarkan Indikator EKPPD

No.	Indikator Kinerja Berdasarkan EKPPD	Capaian Kinerja	
		2015	2016
1	Jumlah Gelanggang/balai remaja /1.000 penduduk	1,81	1,96
2	Jumlah lapangan olahraga/1.000 penduduk	0,0024	0,0052

Sumber: Disdikbudpora (diolah)

Tabel IV.C.13.3
Capaian Kinerja Urusan Pemuda dan Olahraga Tahun 2016
Berdasarkan Indikator RPJMD 2016-2021

NO	INDIKATOR	CAPAIAN KINERJA	
		2015	2016
1	Persentase organisasi pemuda yang berbadan hukum	10%	10%
2	Persentase organisasi pemuda yg difasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan manajemen kepemudaan	5%	6%
3	Persentase organisasi pemuda aktif	40%	45%
4	Persentase komunitas olahraga aktif	25%	25%
5	Rasio klub olahraga terhadap jumlah penduduk	0,652	0,863
6	Persentase kenaikan prestasi olahraga tk prov , nasional	0,8	1%
7	Rasio Gelanggang Olah Raga per 1.000 Penduduk	1,81	1,96
8	Rasio Lapangan Olah Raga per 10.000 Penduduk	0,0024	0,0052
9	Persentase kenaikan jumlah pemuda berprestasi	0,7	1%

Sumber: Disdikbupora, Kantor Kesbangpollinmas (diolah)

Kegiatan-kegiatan kepemudaan berkembang dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran serta pemuda dalam berbagai bidang pembangunan. Kegiatan tersebut di antaranya adalah - dialog pemuda, pelatihan kewirausahaan pemuda, pengembangan kepemimpinan dan kepeloporan serta kegiatan lain dalam wadah organisasi kepemudaan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Tema dan fokus kegiatan bervariasi namun dari jumlah kegiatan dan jumlah organisasi kepemudaan masih berkisar di 142 organisasi. Beberapa prestasi yang telah diraih putra putri terbaik Kabupsaten Wonosobo antara lain : pada tingkat nasional melalui cabang bulutangkis, Yodhi Satrio berhasil memperoleh juara 2 tingkat internasional, di tingkat nasional, tim tenis meja ganda putra berhasil merebut juara 1. Pada cabang pencak silat Beny Andriawan berhasil memperoleh juara 1 tingkat nasional. Di tingkat karisidenan, 78 penghargaan dan kejuaraan berhasil diraih pelajar baik tingkat SD maupun SMA meliputi kejuaraan sepak takraw, taekwondo, karate, bulutangkis ,renang dan pencak silat.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan urusan pemuda dan olahraga antara lain :

- Krisis jati diri, krisis kepemimpinan, dan lemahnya karakter generasi muda
- Daya saing dan kemandirian pemuda belum optimal dalam menghadapi pasar kerja
- Gaya hidup pemuda yang kurang sehat yang berakibat menurunnya kualitas dan mental kompetensi.
- Belum tuntasnya pembangunan sarana dan prasarana olahraga
- Terbatasnya upaya pembinaan atlet terkait dengan pendanaan maupun fasilitas

IV.C.13. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kepemudaan dan Olahraga**

latihan

- Belum optimalnya manajemen pembinaan olahraga unggulan di daerah.

Adapun langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah :

- Meningkatkan peran pemerintah daerah untuk memfasilitasi organisasi dan komunitas pemuda dalam beraktivitas dan berkreasi secara positif .
- Memperkaya muatan pendidikan karakter di berbagai kegiatan pembinaan kepemudaan maupun kurikulum sekolah sehingga pemuda dan remaja memiliki semangat untuk maju dan etos kerja yang tinggi serta mampu beradaptasi.
- Meningkatkan wawasan pemuda tentang gaya dan pola hidup sehat
- Meningkatkan kapasitas pemuda untuk membentuk jiwa kewirausahaan dan melalui pendidikan formal maupun non formal.
- Penyelesaian pembangunan sarana dan prasarana olahraga yang telah dimulai untuk mencegah kerusakan bangunan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat
- Peningkatan kemitraan pemerintah, masyarakat dan swasta dalam penyediaan sarana prasarana olahraga, pemberian beasiswa kepada atlet berprestasi dan pendanaan event olahraga.
- Pembibitan dan pembinaan olahragawan berbakat berdasarkan cabang olahraga prioritas daerah.